

Faktor-Faktor

by Selly Oktarina Fauzia Asyiek

Submission date: 15-Jun-2023 06:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2116592620

File name: 8._FAKTOR_FAKTOR.pdf (199.1K)

Word count: 2678

Character count: 16666

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI TIDAK MENGADOPSI INOVASI BUDIDAYA PADI ORGANIK DI KECAMATAN PEMULUTAN ULU KABUPATEN OGAN ILIR

Factors Affecting Farmers Not Adopting Innovations in Organic Rice Farming in Pemulutan Ulu District Ogan Ilir

Selly Oktarina^{1*)}, Fauzia Asyiek¹

¹Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

^{*)}Penulis korespondensi: Telp. +628127826978

email: sellymus@yahoo.com

ABSTRACT

6

Sustainable agriculture is an implementation of the concept of sustainable development in the agricultural sector. Sustainable agriculture is intended to reduce environmental damage, maintain agricultural productivity, increase farmers' income and improve the stability and quality of life in rural communities. Organic farming is an alternative that can be implemented to realize sustainable agriculture. Innovation generally applicable to farmers are not necessarily carried out by farmers, but there are several factors that influence it. Judging from the above problems we need to hold. This study was to analyze the factors that influence the farmers decision not adopting in organic rice farming technology and to calculate the production of paddy rice farming income. This study will be carried out on in District Pemulutan Ulu Ogan Ilir, the method used is survey while farmers with simple random sampling of 25 farmers. Factors that affect farmers are not adopting organic rice views of nature of innovation and production facilities consisting of: relative advantage, compatibility, complexity, observability who are married triabilitas and crossed with seeds, fertilizers, pesticides, labor and selling prices. Production conventional rice paddy is 4,125 kg/ha. Farmers income of conventional rice Rp.9.931.339,16/year.

Keywords: factor, adoption, inovaton, farming, organic rice

ABSTRAK

Pertanian berkelanjutan merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian. Pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan. Pertanian organik merupakan alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan, umumnya inovasi yang diterapkan kepada petani tidak serta merta diserap/dilakukan oleh petani tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dilihat dari permasalahan diatas maka perlu diadakan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak mengadopsi inovasi budidaya padi organik dan menghitung produksi dan pendapatan usahatani padi konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir, dimana lokasi ini beberapa wilayah pernah dilakukan demplot dan ujicoba padi organik Metode yang digunakan adalah metode survei sedangkan penarikan petani contoh bersifat purposive sampling. Metode pengolahan data yang digunakan secara deskriptif dan menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan didapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak mengadopsi inovasi budidaya padi organik yang dianalisis berdasarkan faktor-faktor produksi dan sifat-sifat inovasi adalah : jumlah benih yang digunakan sama banyak akan tetapi dilihat produksi padi organik masih cenderung lebih rendah

dibandingkan padi konvensional, pupuk yang digunakan adalah pupuk organik sehingga menyebabkan pertumbuhan padi organik cenderung lebih lambat, pestisida yang digunakan adalah pestisida nabati berdampak terhadap padi lebih cepat terserang hama dan dari sisi harga jual yang berlaku untuk padi organik adalah sama dengan harga padi konvensional Rp.3.100,- /kg/GKP. Produksi padi konvensional di Kecamatan Pemulutan Ulu adalah sebesar 4.125 kg/ha/th dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.9.931.339,16 /ha/th.

Kata kunci: faktor-faktor, mengadopsi, inovasi, budidaya, padi organik

PENDAHULUAN

Di Indonesia pertanian organik baru dikenal awal tahun 1990-an. Pertanian Organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan. Pertanian organik berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar. Ciri utama pertanian organik adalah penggunaan varietas lokal yang relatif masih alami, diikuti dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik. Pertanian organik merupakan tuntutan zaman, bahkan sebagai pertanian masa depan. Akhir-akhir ini kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan makin meningkat (Andoko, 2008).

Pertanian berkelanjutan merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian. Pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan. Pertanian organik merupakan alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan (Abadi, 2009).

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis, dengan tujuan untuk menyediakan bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan tidak merusak lingkungan. Berbagai upaya untuk mendukung pertanian organik telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga non pemerintah. Begitupula dengan berbagai inovasi, telah banyak berkembang dan dihasilkan untuk mendukung perubahan ke arah yang lebih baik. Beberapa upaya konkret melalui program-program pertanian telah berhasil diimplementasikan dan diterima oleh sebagian petani di beberapa wilayah. Namun, tidak jarang inovasi tidak dapat langsung diterapkan oleh petani. Petani masih perlu waktu yang cukup lama agar inovasi tersebut dapat diadopsi dan menjadi bagian dari kebutuhan petani sebagai pengguna. Adopsi inovasi sebagai bagian dari hasil perilaku masyarakat yang saling terkait (Setiawan, 1983).

Kecamatan Pemulutan merupakan salahsatu Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir dimana di wilayah ini mulai dkembangkan teknologi budidaya tanaman Padi Organik, di Wilayah ini terdapat sebagian masyarakat yang mengadopsi budidaya tanaman padi organik ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani tidak mengadopsi teknologi budidaya padi organik dan berapa besar pendapatan dari usahatani padi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan karena mengingat Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu sentra penghasil beras di Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Pelaksanaan Penelitian ini dari bulan Juni

sampai dengan bulan Oktober 2014. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode survey. Penarikan petani contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana sebanyak 20 orang. Subjek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi konvensional. Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi budidaya padi organik dilakukan secara deskriptif.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menghitung pendapatan petani padi dilakukan dengan menghitung pendapatan usahatani dengan rumus sebagai berikut (Daryanto, 2002):

$$\begin{aligned}Pd &= Pn - BT \\ Pn &= Y \times Hy \\ BT &= BTpT + BVT\end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned}Pd &= \text{Pendapatan usahatani padi organik dan konvensional (Rp/lg/th)} \\ Pn &= \text{Penerimaan usahatani padi organik dan konvensional Rp/lg/th)} \\ 11 &= \text{Biaya total (Rp/lg/th)} \\ Y &= \text{Jumlah produk yang dipasarkan (kg/lg/th)} \\ Hy &= \text{Harga jual (Rp/kg)} \\ BTpT &= \text{Biaya tetap total (Rp/lg/th)} \\ BVT &= \text{Biaya variabel total (Rp/lg/th)}\end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Budidaya Padi di Kecamatan Pemulutan

Kecamatan pemulutan terkenal dengan budidaya padi sawah sejak dulu, karena potensi desanya yang dikelilingi sungai dan dataran rendah. Padi sawah di Kecamatan Pemulutan selama ini hanya dapat dimanfaatkan satu kali musim tanam yaitu mulai bulan April-September. Pada bulan-bulan itu petani banyak melakukan usahatani padi sawah sedangkan setelah panen di luar bulan itu yaitu Oktober-Maret, sebagian besar petani banyak keluar dari desa untuk mencari pekerjaan tambahan seperti buruh. Karena lokasi yang strategis menyebabkan kecamatan ini banyak dilirik oleh peneliti untuk melakukan difusi inovasi dan teknologi.

Budidaya padi organik pernah dilakukan oleh masyarakat Pemulutan dimana dibuat percontohan berupa demplot percontohan dengan luas sekitar 1 hektar. Adanya demplot padi organik membuat kegiatan budidaya organik dilakukan secara bersamaan termasuk dalam hal pemeliharaan. Oleh karena kesibukan petani terhadap lahan masing-masing, sehingga berdampak terhadap produksi budidaya organik yang berkisar hanya 3.000 kg/ha dengan harga jual yang sama dengan padi konvensional.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tidak Mengadopsi Teknologi Budidaya Padi Organik

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani tidak mengadopsi teknologi budidaya padi organik terdiri dari faktor produksi yaitu benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Faktor produksi ini dibahas dengan membandingkan sifat-sifat adopsi inovasi yang terdiri dari keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas dan observabilitas yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa benih padi merupakan salah satu faktor produksi yang sangat vital dalam melakukan budidaya padi. Dalam melakukan budidaya dibutuhkan 40 kg/ha benih padi, dilihat dari keuntungan relatif dari kebutuhan benihnya hampir sama dari padi IR-64. Berdasarkan sifat kompatibilitas

yaitu kesesuaian benih dengan kondisi lahan dimana cocok untuk padi sawah dan sifat triabilitas yaitu kemudahan untuk dicoba karena pada umumnya tidak ada perbedaan dalam pemilihan benih kecuali kita mau menggunakan benih unggul.

Tabel 1. Deskriptif faktor-faktor produksi

No	Uraian	Keuntungan Relatif	Kompatibilitas	Kompleksitas	Triabilitas	Observabilitas
1.	Benih	Jumlah benih hampir sama	Sesuai dengan kondisi lahan	-	Mudah seperti budidaya padi biasa	Produksi lebih rendah
2.	Pupuk	- Pupuk organik -Bisa tidak di pupuk	Bisa buat sendiri	Pertumbuhan lambat	Pupuk nabati mudah dicoba	-
3.	Pestisida	Pestisida organik/nabati	Bisa buat sendiri	Lebih cepat terserang hama	Pestisida nabati mudah dicoba	-
4.	Tenaga Kerja	TK lebih sedikit	Cukup TK dalam keluarga	-	-	-
5.	Harga Jual	-	-	-	-	Harga sama saja dengan padi konvensional

Pupuk yang digunakan pada budidaya padi adalah pupuk yang dibuat sendiri dari sisa-sisa daun atau buah sehingga memperkecil biaya produksi. Selain itu, ada beberapa petani yang tidak melakukan pemupukan hal ini berdampak terhadap pertumbuhan tanaman yang ada, pertumbuhan tanaman menjadi lambat.

Pestisida adalah obat berupa bahan kimia yang digunakan dengan cara melakukan penyemprotan pada tanaman padi. Meskipun, ada beberapa petani yang tidak melakukan penyemprotan sehingga berdampak pada mudahnya tanaman yang tersebut terserang hama dan penyakit. Dilihat dari jumlah tenaga kerja, cenderung membutuhkan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

3. Produksi dan Pendapatan petani padi di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Cikanilir

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi untuk menunjang kegiatan produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap dalam usahatani padi organik ini adalah *cangkul, arit, handsprayer, dan parang*. Berikut ini adalah tabel rata-rata biaya tetap petani padi organik dan petani padi konvensional.

Tabel 2. Rata-rata biaya tetap usahatani padi konvensional

No.	Uraian	Biaya Tetap	%
1.	Ani-ani	128.689,24	36,52
2.	Handsprayer	101.338,02	28,76
3.	Cangkul	18.978,58	5,39
4.	Parang	72.398,02	20,55
5.	Arit	30.965,98	8,79
	Jumlah	352.369,84	100,00

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi organik dan petani padi konvensional. Pada petani padi organik biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan yaitu, Rp. 389.319,00 dimana biaya penyusutan tertinggi adalah biaya penyusutan ani-ani yaitu sebesar Rp. 136.600,50 yang digunakan untuk panen dan yang terendah adalah biaya arit, sedangkan pada petani padi konvensional biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 352.369,84. Besarnya biaya penggunaan ani-ani dikarenakan hampir rata-rata petani di Kecamatan Pemulutan ini masih menggunakan alat tradisional untuk membantu proses pemanenan, sehingga banyak petani yang mempunyai alat terse-

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi organik dan petani padi konvensional yang habis dalam satu siklus proses produksi (Suratiyah, 2009). Biaya variabel sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan oleh petani padi organik dan petani padi konvensional dan juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani padi. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi organik maupun padi konvensional adalah biaya pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja. Rincian biaya variabel yang digunakan petani padi organik dan petani padi konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Rata-rata biaya variabel usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Biaya variabel (Rp/ha/th)	%
1.	Benih	400.000	15,98
2.	Pupuk	625.000	24,96
3.	Pestisida	318.935	12,74
4.	Tenaga kerja	1.159.856	45,32
	Jumlah	2.503.791	100,00

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa biaya variabel pada petani padi konvensional lebih besar apabila dibandingkan dengan petani padi organik, biaya variabel petani padi organik sebesar Rp. 1.895.029,00 sedangkan untuk petani padi konvensional biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 2.503.791,00. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan pestisida dan tenaga kerja, pada usahatani padi organik tidak menggunakan pestisida kimia, petani membuat sendiri pestisida dari bahan-bahan alami atau cenderung petani tidak menggunakan pestisida, dan juga ada yang tidak semua petani menggunakan pupuk, sedangkan untuk petani padi konvensional menggunakan pestisida kimia sehingga membutuhkan biaya yang besar dan tenaga kerja yang banyak, perbedaan penggunaan tenaga kerja untuk petani padi organik dan petani padi konvensional terletak pada kegiatan pemupukan dan penyemprotan hama dan penyakit tanaman, akan tetapi secara umum tidak terdapat selisih biaya variabel yang terlalu besar antara petani padi organik dan petani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 608.762,00.

Biaya produksi total terdiri dari jumlah seluruh pengeluaran biaya variabel dan biaya tetap. Berikut ini merupakan tabel perbandingan rata-rata biaya produksi total dari petani padi organik dan petani padi konvensional.

Tabel 4. Rata-rata biaya total usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Biaya total (Rp/ha/th)
1.	Biaya Variabel	2.503.791,00
2.	Biaya Tetap	352.369,84
	Jumlah	2.856.160,84

Pada Tabel 4, didapatkan hasil bahwa, total biaya produksi pada petani padi organik sebesar Rp. 2.284.384,00 sedangkan total biaya produksi pada petani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 2.856.160,84, terdapat selisih total biaya produksi sebesar Rp. 645.711,00. selisih biaya produksi terbesar terdapat pada biaya variabel, perbedaan tersebut terletak pada penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

4. Penerimaan Usahatani Padi Konvensional

Penerimaan adalah hasil produksi usahatani padi konvensional dikalikan dengan harga jual, dimana harga jual padi organik dan padi konvensional tidak ada perbedaan harga jual. Padi dijual dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) dengan harga Rp. 3.100,00 per kilogramnya. Hal inilah sebagai salah satu penyebab perkembangan usahatani padi organik di Kecamatan pemulutan ini tidak berjalan, dari demplot yang diberikan tidak ada penambahan jumlah petani padi yang mengikuti untuk menanam padi secara organik.

Rata-rata petani di Kecamatan Pemulutan ini menjual hasil produksi padi mereka kepada pedagang pengumpul atau tengkulak yang berada di wilayah tersebut, bagi petani yang usahatani padi yang lahannya tidak begitu luas biasanya mereka mengkonsumsi sendiri hasil produksi padinya tersebut. Berikut ini tabel produksi dan penerimaan padi konvensional di Kecamatan Pemulutan.

41
Tabel 5. Rata-rata penerimaan usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Padi Konvensional ²⁰
1.	Rata-rata produksi(Kg/ha/th)	4.125,00
2.	Harga Jual GKP (Rp/Kg)	3.100,00
3.	Penerimaan (Rp/ha/th)	12.787.500,00

2
Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa penerimaan usahatani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 12.787.500,00. Pada petani padi konvensional, menggunakan pestisida/insektisida kimia untuk proses pemberantasan hama dan penyakit tanamannya lebih cepat sehingga tidak menurunkan jumlah produksi padi.

5. Pendapatan Usahatani Petani Padi Konvensional

Pendapatan adalah seluruh penerimaan petani dalam bentuk rupiah dikurangi biaya yang¹⁰keluarkan selama kegiatan usahatani hingga panen. ²⁵ncian pendapatan petani padi organik dan petani padi konvensional adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan usahatani padi konvensional di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir 2014

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (Rp/ha/th)	12.787.500,00
2.	Biaya produksi (Rp/ha/th)	2.856.160,84
3.	Pendapatan (Rp/th)	9.931.339,16

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa pendapatan petani padi konvensional yaitu sebesar Rp. 9.931.339,16, dimana produksi padi konvensional yaitu sebesar 4.125 kilogram per hektar, dimana lebih tinggi dari produksi padi organik yang rata-rata sebesar 3.000 kilogram per hektar. Pada petani padi konvensional, produksinya

lebih tinggi petani padi konvensional menggunakan pestisida kimia dan pupuk kimia untuk memberantas hama dan penyakit tanaman padi..

KESIMPULAN

13

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi padi organik dan padi konvensional dilihat dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan harga jual.
2. Pendapatan petani padi konvensional adalah Rp.9.931.339,16 per hektar per tahun
3. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan hendaknya petani melakukan pembudidayaan padi organik karena ramah lingkungan, sehat terbebas dari penyakit dan pestisida.

7

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Unsri dimana penelitian initelah didanai pada penelitian Sateks tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G., 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto T., 1988, *Komunikasi Pembangunan*, UNS Press Surakarta.
- Roger E.M., 1994, *Difusi Inovasi, Penyebaran Ide-ide Baru ke Masyarakat*. Sumbangsih Offsed, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1989, *Komunikasi Pertanian*, Tarsito, Bandung.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Utami, P. 2011. Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik Di Kabupaten Sragen. *MEDIAGRO VOL. 7. NO. 1, 2011: HAL 41 - 58 (online)*
- Van Den Ban. A.W. dan H.S Hawkins., 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta

Faktor-Faktor

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Fera Santika, Iwan Setiawan, Evahelda Evahelda. "SERAPAN TENAGA TENAGA KERJA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA MANGKA KECAMATAN BAKAM KABUPATEN BANGKA", <i>Journal of Integrated Agribusiness</i> , 2020 Publication	1%
2	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
3	agribisnis.umm.ac.id Internet Source	1%
4	kumpulanbungamawarku.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.polbangtanmalang.ac.id Internet Source	1%
6	rjoas.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%

8

Lisa Depitasari, Aprina Aprina, Rilyani Rilyani.
"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan
Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 di
Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman
Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur
Provinsi Bengkulu", *Malahayati Nursing
Journal*, 2023

Publication

1 %

9

www.bizhare.id

Internet Source

1 %

10

Fitria Kusuma Astuti, Dwi Haryono, Adia
Nugraha. "ANALISIS PENDAPATAN DAN
SISTEM PEMASARAN PADI ORGANIK DAN
ANORGANIK DI KABUPATEN PRINGSEWU",
Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2020

Publication

1 %

11

ejournal.sumselprov.go.id

Internet Source

1 %

12

Salina Salina, Edison Edison, Emy Kernalis.
"ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI
SAWAH ORGANIK DI KECAMATAN MUARA
BULIAN KABUPATEN BATANG HARI (Studi
Kasus di Desa Pasar Terusan)", *Jurnal Ilmiah
Sosio-Ekonomika Bisnis*, 2018

Publication

<1 %

13

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Wiwiek Andajani, Nina Lisanty. "EFISIENSI USAHATANI KEDELAI HITAM MELALUI POLA KEMITRAAN DENGAN KOPERASI (Studi Kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)", Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2020

Publication

<1 %

15

helmiakbary92.wordpress.com

Internet Source

<1 %

16

jurnal.polinela.ac.id

Internet Source

<1 %

17

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

18

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

19

www.jurnal-umbuton.ac.id

Internet Source

<1 %

20

Yudhi Zuriah Wirya, Endah Novitarini, M. Fahrurozi. "Analisis Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang", Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2020

Publication

<1 %

21

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

22

journal.peradaban.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

24

Fremar Refel Welang, Joachim N.K. Dumais, Martha M. Sendow. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH BERDASARKAN MUSIM PANEN DI KELURAHAN TARATARA SATU KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016

Publication

<1 %

25

docobook.com

Internet Source

<1 %

26

journal.unbara.ac.id

Internet Source

<1 %

27

proceeding.uim.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repo.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Ekaria Ekaria, Irman Mamulati. "Contribution of Application of the Hazton and Jajar Legowo Methods to Rice Farming in Lolori Village, West Halmahera Regency", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2020

<1 %

30

Julia Kristina Hasugian, Yusma Damayanti, Saidin Nainggolan. "ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI ORGANIK DAN NON ORGANIK DI KECAMATAN SAROLANGUN KABUPATEN SAROLANGUN", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018

Publication

<1 %

31

Luvita Willya Hendri, Raden Hanung Ismono, Suriaty Situmorang. "ANALISIS PENDAPATAN DAN KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI SAWAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2020

Publication

<1 %

32

Novianti Novianti. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TORIBULU KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022

Publication

<1 %

33

Revani Intan Putri, Bustanul Arifin, Sudarma Widjaya. "SISTEM PRODUKSI PADI ORGANIK DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH: ANALISIS USAHATANI DAN PASCAPANEN", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2020

Publication

<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 34 | Zaenal Arifin, Sriyoto ., Ellys Yuliarti. "ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TUKAR PETANI KARET RAKYAT DI DESA AIR SEKAMANAK KECAMATAN KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA", Jurnal AGRISEP, 2012
Publication | <1 % |
| 35 | journals.unihaz.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 36 | jurnal.stiperbelitang.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 37 | mail.online-journal.unja.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 38 | repository.ipb.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 39 | riset.unisma.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 40 | Abdi Abdi, Mukhtar Mukhtar, Awaluddin Hamzah, La Ode Jabuddin. "Analisis Kelayakan Ekonomi dan Finansial Penerapan Discount Factor pada Berbagai Kelompok Bank terhadap Usahatani Padi Organik di Kabupaten Buton Utara", Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 2020
Publication | <1 % |
| 41 | Dwi Arti, Ni Made Viantika S, Eymal B. Demmallino. "Analisis Pendapatan Usahatani | <1 % |

Cabai Merah (Capsicum Annum L.) (Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2023

Publication

42

Riska Rahmadani, Muhammad Aswar Limi, Agustono Slamet. "Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Studi pada Penerapan Sistim Tabela Super dan Sistem Tapin di Kabupaten Bombana)", Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 2021

Publication

<1 %

43

Yansah Yansah, Iwan Setiawan, Yudi Sapta Pranoto. "ANALYSIS OF FARM CASSAVA PARTNERSHIP IN THE VILLAGE OF GREAT PUDDING BESAR DISTRICT OF BANGKA", Journal of Integrated Agribusiness, 2020

Publication

<1 %

44

jepa.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

45

jurnal.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

46

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On